

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) ialah anak-anak yang tumbuh serta berkembang dengan cepat, sering juga disebut sebagai sebuah lompatan pada perkembangan. Perkembangan pada AUD merupakan rentang yang begitu berharga apabila dibandingkan dengan periode perkembangan usia selanjutnya, alasannya yaitu pada AUD terjadi perkembangan kecerdasan yang luar biasa. AUD merupakan sebuah proses dan fase perkembangan hidup pada manusia yang begitu unik, serta ada di waktu tahap perubahan beberapa pertumbuhan, pematangan, perkembangan serta penyempurnaan. Hal ini terjadi baik secara rohani maupun jasmani yang berlangsung seumur hidup, berkelanjutan dan bertahap.<sup>1</sup>

Anak di taman kanak-kanak perkembangan berpikirnya begitu cepat. Ditulis pada buku prasekolah bahwa dalam periode 5 tahun pertama merupakan waktu di mana begitu cepatnya perkembangan dan motorik anak. Motorik merupakan segala gerakan yang bisa diperoleh dari semua tubuh. Motorik juga adalah unsur pada pengendalian dan kematangan gerak tubuh.<sup>2</sup> Perkembangan motorik adalah tahap mendapatkan pola gerakan dan keterampilan yang anak

---

<sup>1</sup>H.E.Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2014, 16.

<sup>2</sup>Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, dan Titi Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Modul Metode Pengembangan Fisik* (2018): 1–21.

lakukan, contohnya yaitu pada motorik halus anak belajar mengenai ketepatan organ tangan serta mata. Mengenai pertumbuhan kemampuan motorik anak juga belajar tentang cara imajinasi dan berkreasi serta cara menggerakkan pergelangan tangan supaya lentur. Cara yang dilakukan yaitu segala aktivitas motorik yang perlu anak kembangkan, seperti dalam aktivitas motorik halus yang mudah dikembangkan dengan memberi kegiatan melipat, menggambar, meronce, membentuk dan sebagainya.<sup>3</sup>

Motorik halus didefinisikan merupakan kegiatan berpikir yang di luar kebiasaan orang berpikir pada umumnya atau bisa dikatakan unik. Cara berpikir ini bisa dijelaskan pada konsep melalui berbagai perspektif yang berpengaruh terhadap motorik halus. Dimensi dari motorik halus juga begitu luas. Maksudnya yaitu motorik halus dimensinya mencakup segala potensi yang dimiliki oleh manusia.

Origami yang biasa dikenal dengan melipat kertas ialah salah satu kerajinan tangan yang dapat dilaksanakan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan motorik halus. Menurut Isao Honda, origami awal mulanya berasal dari negara Jepang. Origami adalah kegiatan untuk melipat

---

<sup>3</sup>Afifah IIP, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami (Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelompok A di TK Al Husna Kecamatan Padebilan Kabupaten Cirebon)" (2023): 48.

kertas menjadi bentuk tertentu dengan bantuan lem. Untuk melakukan origami perlu koordinasi mata dan ketelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas B1 TK Embun Pagi memperlihatkan jika masih kurangnya perkembangan motorik halus yang terdapat pada anak, juga khusus didalam hal melipat yang merupakan aspek dari perkembangan motorik halus masih sangat susah dilakukan oleh anak-anak. Dari data anak di kelompok B1 TK Embun Pagi yang totalnya 17 anak dengan rincian 11 laki-laki serta 6 perempuan memiliki rentang umur 5 sampai 6 tahun. Pada saat proses belajar berlangsung yaitu aktivitas melipat, terdapat 10 anak yang belum dapat menyelesaikan tahapan lipatan sampai akhir, sehingga meminta bantuan guru, ada yang masih kaku dalam melipat kertas, sehingga hasilnya belum teratur, dan kurangnya media yang digunakan dalam melipat, juga menjadi salah satu kurang terstimulasi perkembangan motorik halus yang terdapat pada anak. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B1, ditemukan jika anak-anak kurang tertarik untuk melipat. Hal ini dikarenakan pada setiap hari di waktu pembelajaran media yang dimanfaatkan hanya kertas biasa. Kondisi ini membuat anak kurang terstimulasi untuk mengembangkan motorik halus<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Febriana Marietta dan Sri Watini, "Implementasi Model ATIK dalam Pembelajaran Motorik Halus melalui Media Origami di Taman Kanak Kanak," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3053–3059.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara Rahima Kalembang, Tampo 18 Januari 2024

Kegiatan anak-anak yang menyenangkan adalah origami. Melihat ekspresi anak-anak setelah mereka selesai melipat kertas mengungkapkan betapa senangnya mereka dalam melakukan origami. Melipat origami tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, terutama kemampuan melatih dan mengontrol motorik halus. Anak-anak bisa terus ikut pada pola dan selalu fokus saat melipat origami.<sup>6</sup>

Penggunaan kertas origami sebagai media dalam kegiatan mengandung fungsi untuk memperkuat kemampuan motorik halus yang relevan dengan penjelasan permasalahan perkembangan motorik halus anak. Sesuai dengan masalah di atas, jadi diperlukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Kelompok B1 TK Embun Pagi.

## B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana penerapan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Embun Pagi?

---

<sup>6</sup>Luthfi Andriyani, "Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Ra Muslimat Nu Darus Surur Kalirejo Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (2018): 1-2.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan kegiatan melipat kertas origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus kelompok B1 TK Embun Pagi.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Akademik

Memberikan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah metode pengembangan motorik AUD dan media pembelajaran AUD di prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk anak-anak, dengan menggunakan melipat kertas origami meningkatkan keterampilan motorik halus.
- b. Guru dapat memanfaatkannya sebagai umpan balik ketika memilih alat pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- c. Bagi sekolah, hal ini dapat menjadi masukan dalam program Taman Kanak-kanak Embun Pagi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

#### E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tujuan pustaka yang terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari *setting* penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi pra- siklus, penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus yang terdiri dari deskripsi tindakan, deskripsi aktivitas peserta didik, deskripsi pengelolaan pembelajaran dan deskripsi penguasaan materi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.